

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti pengaruh antar variabel menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵⁴ Penelitian kuantitatif memberikan hasil yang lebih akurat, untuk data yang diambil yakni menggunakan metode pengambilan data primer, dengan menyebarkan kuesioner menggunakan bantuan *Google form* kemudian membagikannya kepada generasi z yang menggunakan layanan paylater.

Tujuan dari penelitian kuantitatif di antaranya untuk menguji suatu teori, menyajikan dan menunjukkan suatu fakta. Selain itu bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengaruh faktor bebas dikaitkan dengan variabel dependen. Untuk variabel independen yaitu pengaruh gaya hidup hedonis (X1), penggunaan layanan paylater (X2), dan variabel dependen atau yang dipengaruhi yaitu perilaku konsumtif generasi z (Y).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 7 2013.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber utama penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah generasi z yang memiliki gaya hidup hedonis dan menggunakan layanan paylater.

Objek penelitian ini adalah apa yang menjadi sasaran peneliti. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya hidup hedonis dan penggunaan layanan paylater terhadap perilaku konsumtif generasi z.

C. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Data primer merupakan perolehan data secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Adapun variabel penelitian yang digunakan yaitu gaya hidup hedonis, penggunaan layanan paylater, dan perilaku konsumtif. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pengisian atau penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari generasi z yang memiliki gaya hidup hedonis dan menggunakan layanan paylater.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi z yang menggunakan layanan paylater.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁶ Tujuan berbagai teknik penentuan sampel ialah agar diperoleh gambaran yang representatif bagi populasinya. Sedangkan untuk menentukan pengambilan responden atau sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷ Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria berikut:

- a. Termasuk dalam kategori Generasi Z (berusia 17-29 tahun).
- b. Memiliki dan menggunakan layanan paylater

⁵⁵ Ibid, hlm 215.

⁵⁶ Ibid, hlm 218.

⁵⁷ Ibid, hlm 85.

- c. Pernah melakukan pembelian menggunakan layanan paylater minimal 2 kali.

Dari uraian di atas, peneliti menggunakan rumus Hair dalam penentuan ukuran sampel karena jumlah sampel tidak diketahui secara pasti. Penentuan jumlah sampel yang representative menurut Hair adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5-10.⁵⁸ Jumlah indikator dalam penelitian ini adalah:

Sampel = jumlah indikator

$$= 17 \times 6$$

$$= 102$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, untuk memperoleh data. Dalam proses pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang diteliti. Kuesioner ditujukan secara langsung di mana responden diminta menanggapi serentetan pernyataan, sehingga responden hanya perlu memilih tanggapan yang sesuai dengan keadaannya.

⁵⁸ Hamzah Nazarudin and Tantri Widiastuti, "Gaya Hidup Hedonisme Dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang" 24, no. 1 (2022).

Dalam penelitian ini bentuk skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian.⁵⁹ Penelitian ini kuesioner disebarakan secara *online* dengan menggunakan *Google form*. Peneliti mengukur seluruh variabel dari skor 1 sampai 5.

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

F. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai cara setiap variabel penelitian diukur sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, masing-masing variabel dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang dapat diukur melalui instrumen kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan hal tersebut, definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 93.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Gaya Hidup Hedonis (X1)	Tingkat kecenderungan individu dalam mengutamakan kesenangan dan kepuasan pribadi dalam menjalani kehidupan, yang tercermin melalui aktivitas, minat, serta pandangan terhadap berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari.	1) Kegiatan atau Aktivitas (<i>activities</i>). 2) Minat (<i>interest</i>) 3) Opini (<i>opinion</i>)	Likert (1-5)
2	Penggunaan Layanan PayLater (X2)	Tingkat pemanfaatan fasilitas pembayaran paylater dalam melakukan transaksi dengan sistem pembayaran di kemudian hari, yang dapat dilihat dari kemudahan penggunaan, daya tarik promosi, frekuensi penggunaan, pemilihan produk, waktu pembelian, serta cara pembayaran.	1) Lama Penggunaan 2) Intensitas Penggunaan 3) Durasi Penggunaan 4) Kemudahan Dalam pengoperasian 5) Kepuasan Dengan Produk 6) Desain	Likert (1-5)
3	Perilaku Konsumtif (Y)	Tingkat kecenderungan individu dalam melakukan pembelian yang lebih didorong	1) Membeli produk karena iming-iming. 2) Membeli produk karena menarik.	Likert (1-5)

		oleh keinginan dan kepuasan daripada kebutuhan, yang tercermin melalui perhatian terhadap penampilan, gengsi, status, pengaruh iklan, serta keinginan untuk memiliki atau mencoba berbagai produk.	3) Membeli produk demi menjaga penampilan atau gengsi. 4) Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaatnya). 5) Membeli produk hanya sekedar simbol atau status. 6) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk. 7) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri. 8) Keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda.	
--	--	---	--	--

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan pengujian data yang telah diperoleh dari responden untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi pengujian *outer model*, *inner model*, dan hipotesis.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian sesuai dengan tujuan pengukuran. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila setiap butir pertanyaan di dalamnya mampu merepresentasikan dan mengungkapkan aspek yang hendak diukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal suatu instrumen dalam mengukur konstruk penelitian. Penilaian reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*, di mana suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai yang diperoleh telah memenuhi batas minimum sebesar 0,70. Berdasarkan hasil

pengujian, seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang berada di atas batas kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang baik sehingga layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

2. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data penelitian berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden. Pada penelitian ini, gambaran setiap variabel dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi untuk menggambarkan jawaban responden pada setiap item pernyataan, dan nilai rata-rata (*mean*) untuk menentukan presentase Tingkat Capaian Responden (TCR) pada masing-masing indikator Gaya Hidup Hedonis, Penggunaan Layanan Paylater, dan Perilaku Konsumtif. Nilai *mean* menunjukkan kecenderungan rata-rata tanggapan responden, sedangkan TCR menggambarkan tingkat pencapaian tanggapan responden terhadap indikator yang diukur. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai gambaran awal mengenai karakteristik masing-masing variabel sebelum dilanjutkan dengan pengujian menggunakan metode SEM-PLS.

Adapun kriteria interpretasi Tingkat Capaian Responden (TCR) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi TCR

Interval TCR	Kategori
81% - 100%	Tinggi
61% - 80%	Cukup
41% - 60%	Agak Rendah
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sedangkan untuk menentukan kategori jawaban responden pada masing-masing variabel, digunakan rumus TCR sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Skor\ Rata-rata}{Skor\ Maximum} \times 100\%$$

3. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Analisis selanjutnya menggunakan metode SEM (*structural equation modeling*) atau model persamaan struktural kemudian akan dianalisis melalui software Smart PLS (*Partial Least Square*).⁶⁰ Metode Partial Least Squares (PLS) memiliki sejumlah keunggulan dalam analisis data penelitian. Salah satu kelebihanannya adalah tidak menetapkan persyaratan yang ketat terkait distribusi normalitas data, sehingga dapat diterapkan pada data yang tidak berdistribusi normal. Selain itu, metode PLS memiliki kemampuan menghasilkan estimasi yang relatif kuat (*robust*) meskipun terdapat penyimpangan dari asumsi normalitas maupun data yang tidak tersedia

⁶⁰ Lisa Mariska, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Mw Shop Kota Parepare*, 2024.

(*missing value*). PLS juga dapat dimanfaatkan untuk menguji dan mengembangkan hubungan teoritis antarvariabel sekaligus menganalisis keterkaitan antara konstruk yang diteliti. Dengan mempertimbangkan keunggulan metode PLS serta jumlah sampel sebanyak 102 orang responden yang digunakan dalam penelitian ini. Maka analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Adapun tahapan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk mengevaluasi keterkaitan antara indikator-indikator yang digunakan dengan konstruk laten yang diukur. Validitas berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang menjadi tujuan pengukuran. Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid apabila butir-butir pertanyaan yang digunakan mampu merepresentasikan konsep atau variabel yang hendak diteliti. Oleh karena itu, pengujian validitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai dalam mengukur variabel penelitian. Selain validitas, pengujian reliabilitas juga dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan indikator dalam merefleksikan konstruk yang diukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya apabila instrumen digunakan secara berulang.

Dalam analisis *outer model*, pengujian validitas meliputi validitas konvergen yang dapat dievaluasi berdasarkan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE), serta validitas diskriminan yang dapat dinilai melalui nilai *cross loading* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Selanjutnya, tingkat reliabilitas konstruk dapat diketahui dengan melihat nilai *composite reliability* sebagai salah satu ukuran untuk menilai konsistensi internal indikator dalam suatu konstruk. Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai model validitas atau reliabilitas. *Outer model* dengan indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya.⁶¹ Uji yang dilakukan pada *outer model* yaitu:

1) Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen (*convergent validity*) dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk atau variabel laten yang diukur. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki tingkat keterkaitan yang memadai dengan konstruk yang seharusnya diukur berdasarkan landasan teori.

Dalam analisis PLS-SEM, validitas konvergen dapat dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Convergent Validity* dengan indikator reflektif dapat dilihat dari

⁶¹ Ibid.

korelasi antara skor item atau indikator dengan skor konstruksinya. Korelasi tersebut dikenal dengan istilah *loading factor (outer loading)* dengan nilai *outer loading* yang dinyatakan valid $\geq 0,70$. Sementara itu, untuk penelitian eksploratori (*exploratory research*), nilai *outer loading* pada rentang 0,60-0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk diterima. Selain itu, apabila nilai AVE yang disarankan adalah lebih besar dari $\geq 0,50$ yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikatornya. Adapun pada tahap awal pengembangan instrumen atau skala pengukuran, menurut Chin & Wynne nilai *outer loading* antara 0,50-0,60 masih dapat dipertimbangkan sebagai nilai yang dianggap cukup.⁶²

2) Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujiannya dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Suatu konstruk dikatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *cross loading* indikator pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan nilainya pada konstruk lainnya.⁶³

⁶² Dedi Rianto Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-Sem)* 2023, Ed. Wijonarko, Cetakan Pe (Jawa Barat: Cv. Lentera Ilmu Madani, 2023), 112.

⁶³ Ibid, hlm: 111.

3) Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Menurut Hair, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur suatu konstruk.⁶⁴ Dalam analisis Partial Least Squares (PLS), reliabilitas konstruk dapat dinilai melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite Reliability* digunakan untuk melihat konsistensi internal indikator dalam suatu konstruk, sedangkan *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai ukuran pendukung untuk memastikan keandalan instrumen. Suatu konstruk dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.⁶⁵

b. Perencanaan Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten berdasarkan teori yang mendasari penelitian. Pengujian inner model dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar konstruk serta tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Evaluasi model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* (R^2) pada konstruk dependen serta nilai signifikansi dan koefisien jalur melalui uji t. Hasil pengujian tersebut

⁶⁴ Joseph F Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Los Angeles, 2017).

⁶⁵ Ibid, hlm 9-10.

digunakan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Pengujian yang dilakukan pada model struktural adalah:

1) Uji R-Square (R^2)

R-Square (R^2) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variabel laten endogen berdasarkan pengaruh variabel eksogen yang terdapat dalam model. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel endogen. Menurut Hair, tingkat kekuatan penjelasan variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dikategorikan berdasarkan nilai R^2 , sebagaimana disajikan pada tabel berikut.⁶⁶

Tabel 3. 4 Kriteria R-Square

Nilai R-Square	Keterangan
>0,75	Kuat
0,50 – 0,75	Sedang
0,25 – 0,49	Lemah

⁶⁶ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-Sem)* 2023, hlm: 121.

2) Uji Effect Size (F-Square)

Effect Size (f^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel eksogen dalam memengaruhi variabel endogen pada model struktural. Nilai f^2 diperoleh dari hasil pengujian pada SmartPLS dan digunakan untuk melihat tingkat kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Interpretasinya adalah 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Dengan demikian, semakin tinggi nilai f^2 , semakin besar pula kontribusi suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen.

3) *Predictive relevance (Q2)*

Q-Square (*Predictive Relevance*) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu memprediksi nilai observasi pada variabel endogen. Suatu model dikatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai Q^2 yang diperoleh lebih besar dari 0. Sebaliknya, nilai Q^2 yang kurang dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang rendah. Menurut Hair, tingkat kemampuan prediktif suatu model dapat dikategorikan berdasarkan nilai Q^2 sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Kriteria Q-Square

Nilai Q-Square	Keterangan
$>0,35$	Kuat
$0,15 - 0,34$	Sedang
$0,02 - 0,14$	Lemah

c. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t) menurut Hussein dalam Lisa Mariska, pengujian nilai pada tahap ini dapat dilihat dari nilai t -statistik dan nilai probabilitasnya. Dalam Smart PLS, nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. Dalam pengujian hipotesis, nilai yang di analisa adalah nilai yang ada pada T statistic dan p -values yang dihasilkan dari output PLS dengan membandingkan dengan tingkat signifikan α 0.05.

- 1) Jika nilai T -statistik >1.96 dan p -values $<0,05$ maka signifikan
- 2) Jika nilai T -statistik <1.96 dan p -values $>0,05$ maka tidak signifikan.⁶⁷

⁶⁷ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model(Pls- Sem)* 2023, hlm; 124.